

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP
KOMPETENSI LULUSAN PESERTA PADA LEMBAGA PELATIHAN KERJA
(LPK) PT. SATRIA TAMTAMA RAHAYU**

***THE EFFECT OF EDUCATION AND TRAINING LEVELS ON THE
COMPETENCY OF GRADUATES OF PARTICIPANTS IN LEMBAGA
PELATIHAN KERJA (LPK) PT. SATRIA TAMTAMA RAHAYU***

Ira Pebrianti Syamhadi¹, Nelly Martini²
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
ira.pebrianti16194@student.unsika.ac.id¹

ABSTRACT

This research aims to know, analyse, and explain: The extent of the relationship between education level and training on competency of participants graduates. Partial influence between the level of education and training on the competence of graduates of participants. Simultaneous influence between the level of education and training on the competence of graduates of participants. Data collection techniques using questionnaire and literature. The population in this research is a participant who graduated at PT Satria Tamtama Rahayu and has been placed in the industrial company with samples used as many as 135 respondent. Data obtained from respondents was processed using test aids using IBM SPSS 22. The results showed that:.) There was an influence on the level of education on the competency of participant graduates. There is no training influence on the competency of participant graduates. There are influences on the level of education and training on the competency of participant graduates. The value of coefficient of determination (R²) amounted to 0,662 or 66,2% which means that 66,2% of participants graduates competencies are influenced by education and training levels, while the remaining 33,8% are influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Competency Graduates participants, education level, training.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan besaran hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pelatihan terhadap Kompetensi lulusan peserta. Pengaruh Parsial antara Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi lulusan peserta. Pengaruh Simultan antara Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi lulusan peserta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang lulus pada LPK PT Satria Tamtama Rahayu dan sudah ditempatkan di perusahaan industri dengan sampel yang digunakan sebanyak 135 responden. Data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan alat bantu uji menggunakan IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi lulusan peserta. Terdapat pengaruh pelatihan terhadap kompetensi lulusan peserta. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi lulusan peserta. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,662 atau 66,2% yang bermakna bahwa 66,2% kompetensi lulusan peserta dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan

pelatihan, sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci : Kompetensi lulusan peserta, Tingkat Pendidikan, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan industri di Indonesia semakin meningkat dan berkembang seiring dengan adanya perkembangan sektor industri dunia. Sampai saat ini, kawasan industri yang tersebar di Indonesia tercatat 108 kawasan industri pada tahun 2020. Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumawang dalam situs www.kemenperin.go.id mengatakan bahwa kawasan industri memegang peranan penting dalam menciptakan keseimbangan wilayah, dan meratakan ekonomi di Indonesia. Salah satunya melalui penyerapan tenaga kerja oleh industri.

Kabupaten Karawang sebagai salah satu kawasan industri di Indonesia, dengan besaran gaji atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tertinggi di Jawa Barat sekaligus nasional tahun 2020 dengan nominal Rp. 4.594.324,54. Namun, ada yang harus di waspadai dari nominal UMK tertinggi ini menurut ketua asosiasi pengusaha Indonesia Abdul Syukur dalam situs www.pasundanekspres.com karena akan berdampak terhadap relokasi pabrik, penggantian tenaga manusia dengan mesin serta pemutusan hubungan kerja.

Potensi daerah di Kabupaten Karawang dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tertinggi, akan menjadi beban bagi penyedia lapangan kerja. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Karawang dalam penyerapan tenaga kerja. Terutama masih banyaknya penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga meningkatkan tingkat pengangguran.

Terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 9,61% di tahun 2019, dan jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di tahun 2016 yaitu tamat SD sebesar 4.272 orang, tamat SMP sebesar 10.928 orang, tamat SMA/SMK sebesar 141.083 orang, Diploma sebesar 4.274 orang, dan Sarjana sebesar 5.699 orang.

Masalah pengangguran yang kedua di Kabupaten Karawang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang di tahun 2019 menunjukkan TPAK sebesar 63.62% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 64.77% dan tahun 2018 sebesar 64.94% . Walaupun begitu, pengangguran di Kabupaten Karawang masih tetap tinggi.

Pihak dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinakertrans) Kabupaten Karawang melakukan kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) milik pemerintah maupun di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang di kelola swasta. Bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga kerja agar siap untuk memasuki lapangan pekerjaan dan unggul dalam bersaing.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu yang yang berlokasi di Perumnas Bumi Telukjambe Karena di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) memiliki program penempatan tenaga

kerja, pelatihan kerja, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo yang dikutip oleh Ceswirdani et al (2017) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh (*individual*) yang kegiatannya melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan dengan dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki tiap individu serta didukung atau dibantu oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan yang dilakukan tersebut. Kompetensi yang diperlihatkan menunjukkan sebuah keterampilan ataupun pengetahuan seseorang yang dicirikan oleh profesionalisme seseorang dalam suatu bidang tertentu sebagai unggulan dari bidang yang ditekuni.

Standar Kompetensi lulusan peserta yang ada di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu merupakan bagian elemen penting, karena untuk memberikan kriteria dalam mengukur kemampuan calon tenaga kerja yang harus dikuasai setelah mengikuti masa pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

Standar Kompetensi lulusan peserta digunakan sebagai acuan maupun pedoman penilaian dalam keberhasilan peserta yang lulus, dan sudah di tempatkan di perusahaan industri yang membuka lowongan pekerjaan.

Berdasarkan Bagian Admin LPK PT Satria Tamtama Rahayu, 2019-2020, dapat diketahui bahwa peserta yang lulus, dan sudah ditempatkan ke perusahaan industri sebanyak 202 orang peserta. Peserta yang menempati bagian sebagai operator produksi dengan pendidikan SMA dan SMK, dan peserta paling banyak berjumlah 34 orang yang berada di perusahaan PT Exedy Manufacturing Indonesia. Untuk bagian

warehouse, quality control, dan driver peserta harus memiliki pengalaman pekerjaan dan ada surat pendamping Praktik kerja industri (Prakerin) sesuai dengan bidangnya.

Lulusan peserta di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu digolongkan menjadi dua macam, yang pertama merupakan peserta yang lulus, dan sudah bekerja di perusahaan industri, yang kedua merupakan peserta yang lulus tetapi menunggu panggilan perusahaan industri.

Berdasarkan Bagian Admin LPK PT Satria Tamtama Rahayu, 2019-2020, peserta yang menunggu panggilan perusahaan sebanyak 43 orang peserta, dan di tempatkan di beberapa perusahaan industri seperti PT Exedy Manufacturing Indonesia berjumlah 5 orang peserta, PT SGMW Motor Indonesia (Wuling) berjumlah 10 orang peserta, PT Somic Indonesia berjumlah 10 orang peserta, PT Meiji Food Indonesia berjumlah 4 orang peserta, PT Wing Indonesia berjumlah 2 orang peserta, PT Edmi Manufacturing berjumlah 5 orang peserta, PT Space Indonesia berjumlah 5 orang peserta, dan PT Zinus Global berjumlah 2 orang peserta. Peserta yang menunggu panggilan perusahaan akan menunggu selama 3 minggu paling sebentar, dan paling lama selama 3 bulan, ini akan menyebabkan kejenuhan peserta dalam menunggu penempatan kerjanya.

Menurut Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu lulusan peserta merupakan gambaran kemampuan dalam bekerja, sikap, dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta sesuai dengan teori Sutrisno (2019) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir, wawasan atau pengetahuan yang didukung dalam

tindakan sikap dalam melaksanakan tugas, dan pekerjaan di tempat kerja.

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan peserta sebagai acuan maupun pedoman penilaian peserta. Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu membuat target lulusan peserta guna mengurangi penumpukan peserta di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu.

Berdasarkan Bagian Admin LPK PT Satria Tamtama Rahayu, 2019-2020 dapat diketahui target lulusan peserta dapat tercapai pada bulan oktober sampai dengan februari dengan target 100 peserta, aktual mencapai 130 peserta dengan persentase 130%, sedangkan bulan mei sampai dengan september tidak tercapai. Target lulusan peserta dibuat pertiap lima bulan dengan target peserta yang berbeda-beda.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu melakukan evaluasi setelah keluarnya jumlah pencapaian dari target lulusan peserta, dengan cara mengoptimalkan peran instruktur atau pelatih, maupun hal yang menjadi kekurangan peserta yang tidak lulus masuk ke perusahaan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dengan *skill, knowledge, dan attitude*.

Salah satu untuk meminimalisir kegagalan peserta untuk lulus ke perusahaan, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu melakukan rekrutmen peserta terlebih dahulu dengan kriteria pendidikan minimal SMA/SMK, sehat jasmani, dan rohani, tidak bertato maupun bertindik, tidak buta warna, tinggi badan, dan berat badan yang *ideal* untuk pencapaian target lulusan peserta.

Berdasarkan Bagian adm LPK dapat diketahui bahwa jumlah pendaftar sebagai *member* cukup tinggi dimana berjumlah 557 orang, peserta yang lulus

dan sudah kerja di perusahaan industri berjumlah 202 orang, dan jumlah peserta yang menunggu panggilan dari perusahaan industri atau Perseroan Terbatas (PT) sebesar 48 orang. Peserta yang menunggu panggilan dari perusahaan menunggu proses perjanjian kontrak, dan penempatannya.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu bergerak dalam perusahaan jasa yang mengelola sumber daya manusia untuk siap memasuki ke dunia industri. Maka dari itu, dalam mengelola sumber daya manusia yang memiliki suatu kemampuan tidak terlepas dari tingkat pendidikan, seseorang meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati et al, (2010) menunjukkan bahwa variabel kompetensi dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, faktor masa kerja, faktor *shift* kerja, pengalaman kerja, jenis kelamin, motivasi, latar belakang budaya dan lain-lain.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu menerima peserta dengan tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan mulai dari SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), Diploma, dan Sarjana. Tetapi, pada kenyataan di lapangan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu menerima peserta dengan tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar), dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan harapan peserta bisa mendapatkan pekerjaan sesuai ijazah yang dimiliki, dan ditambah memiliki kemampuan setelah mengikuti pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu.

Dari data peserta yang disalurkan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu, latar belakang

dengan tingkat pendidikan SD, dan SMP nyatanya belum disalurkan ke perusahaan-perusahaan. Ini menjadi bukti bahwa tingkat pendidikan SD, dan SMP sulit untuk disalurkan ke perusahaan, karena tingkat pendidikan yang tergolong rendah.

Menurut Hasibuan (2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu usaha seseorang dalam jenjang pendidikannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pekerja sesuai dengan kebutuhan suatu pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan yang diberikan.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu, menawarkan pelatihan kepada peserta berupa materi maupun praktik. Pelatihan yang diberikan mengacu kepada permintaan perusahaan sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja.

Menurut Mangkunegara (2017) mengatakan bahwa pelatihan adalah yang menyangkut suatu usaha-usaha yang berencana, dan terstruktur yang diselenggarakan bertujuan untuk pencapaian penguasaan akan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan.

Menurut Hasibuan (2019) mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keahlian teoritis, keahlian keterampilan, dan moral pekerja, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan yang meliputi teknis pelaksanaan dalam pekerjaan.

Pendidikan dan pelatihan berjalan dengan baik tergantung pada komponen-komponen yang berperan di dalamnya seperti isi pelatihan yang tersusun secara sistematis dan memuat tentang kompetensi kerja yang ingin dicapai atau dituju, isi materi, pelatihan praktik, target jangka waktu pelatihan, metode dan sarana pelatihan yang

digunakan, persyaratan atau kriteria peserta dan tenaga kepelatihan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mokhtar & Susilo, (2017). Penelitian menunjukkan bahwa mengenai pengaruh pelatihan terhadap kompetensi sangat dipengaruhi oleh variabel pelatihan, materi, dan instruktur secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambar secara sistematis mengenai variabel tingkat pendidikan dan pelatihan sebagai variabel bebas dan variabel kompetensi sebagai variabel terikat, sedangkan secara verifikatif bertujuan untuk mengetahui hipotesis dengan perhitungan statistik.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam 4 hal, yaitu Rancangan penelitian berdasarkan tujuan, Rancangan penelitian berdasarkan metode penelitian, Rancangan penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya, Rancangan penelitian berdasarkan jenis data dan analisisnya

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian Ini peneliti menggunakan variabel bebas (X_1 dan X_2), dan satu variabel terikat (Y). Dalam hal ini variabel X_1 adalah tingkat pendidikan dan variabel X_2 adalah pelatihan, yang mempengaruhi variabel Y yaitu kompetensi.

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta Lembaga Pelatihan Kerja

(LPK) PT Satria Tamtama Rahayu yang lulus dan sudah ditempatkan di perusahaan industri.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari peserta yang lulus dan sudah ditempatkan di perusahaan industri. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian ini sebesar 202 orang. Dengan taraf kesalahan 5%. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin

Teknik sampling yang dapat digunakan adalah Probability Sampling, Non Probability Sampling

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data Primer Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Data Sekunder Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung member data kepada pengumpul data, yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari *literature*, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Adapun hasil pengujian mengenai tingkat validitas ketiga variabel dalam setiap dimensi dan pernyataan dari kuesioner dapat dilihat pada setiap indicator Tingkat Pendidikan, pelatihan dan kompetensi dinyatakan valid karena nilai seluruh indikator lebih dari 0,169.

Dapat diketahui dari hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel, nilai *alpha cronbach* (α) lebih besar dari 0,06 sehingga masing-masing variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa semua variabel mengikuti sebaran data normal karena nilai signifikansi α hitung semua variabel diatas 0,05.

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Pada analisis deksriptip variabel tingkat Pendidikan menunjukkan Rekapitulasi Variabel Tingkat Pendidikan berada pada rentang skala antara 567 – 675 yang artinya berada pada kriteria Sangat Setuju. Dengan demikian Tingkat Pendidikan pada lulusan peserta di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu di nyatakan sangat baik.

Pada analisis deksriptip variabel Pelatihan menunjukkan Rekapitulasi Variabel Pelatihan berada pada rentang skala antara 459 – 567 yang artinya berada pada kriteria Setuju. Dengan demikian Pelatihan pada lulusan peserta di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu di nyatakan baik.

Pada analisis deksriptip variabel Kompetensi menunjukkan Rekapitulasi Variabel Kompetensi berada pada rentang skala antara 459 – 567 yang

artinya berada pada kriteria Setuju. Dengan demikian Kompetensi pada lulusan peserta di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu di nyatakan sangat baik.

Analisis Verifikatif Korelasi Antara Tingkat Pendidikan (X₁) dan Pelatihan (X₂)

Dari hasil analisis diperoleh besaran koefisien korelasi antara variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan dengan Pelatihan dapat dinilai sebesar 0,819. Dengan demikian Tingkat Pendidikan dengan Pelatihan memiliki tingkat hubungan sangat kuat dan dua arah karena positif dengan interval koefisien yang berada pada 0,80 - 1,000 dengan kategori sangat kuat.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,589 yang berarti bahwa ada korelasi erat antara Pelatihan (X₁) dan Kompetensi (X₂) terhadap Kinerja (Y) sebesar 58,9%. Besarnya Pelatihan (X₁) dan Kompetensi (X₂) terhadap Kinerja (Y) ditunjukkan oleh nilai R square 0,347, artinya variabel pengaruh Pelatihan (X₁) dan Kompetensi (X₂) terhadap Kinerja (Y) sebesar 34,7% sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (ϵ).

Hasil Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis Korelasi Antara Tingkat Pendidikan dan Pelatihan

Pengujian hipotesis hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diketahui : $r = 0,819$

$$n = 135$$

Maka :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,819\sqrt{135-2}}{\sqrt{1-0,819^2}}$$

$$t = \frac{0,819 (11,53)}{\sqrt{1-0,6708}}$$

$$t = \frac{9,44}{0,573} t = 16,475$$

Harga t_{hitung} diatas selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% $df = n - 2 = 135 - 2 = 133$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,977$. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (16,475) > t_{tabel} (1,977)$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan dan kuat antara Tingkat Pendidikan dan Pelatihan

Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Uji t menunjukkan nilai sig. (0,000) $< \alpha$ (0,05) dan $t_{hitung} (7,428) > t_{tabel} (1,977)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Lulusan Peserta.

Berdasarkan Uji t menunjukkan nilai sig. (0,039) $< \alpha$ (0,05) dan $t_{hitung} (2,083) > t_{tabel} (1,977)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Lulusan Peserta.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 135 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh sebagai berikut :

$$df (\text{pembilang}) = 3 - 1 = 2$$

$$df (\text{penyebut}) = 135 - 3 - 1 = 131$$

Untuk pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan secara simultan terhadap Kompetensi Lulusan Peserta dengan tingkat signifikan (α) = 5%, *degree of freedom* (df) = (n - 3 - 1) = 135 - 4 = 131 diperoleh $f_{\text{tabel}} = 2,67$.

Pada uji simultan menunjukkan nilai sig. (0,000) < α (0,05) dan f_{hitung} (128,921) > f_{tabel} (2,67) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Lulusan Peserta.

Pengaruh Parsial Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi

Pengaruh parsial Tingkat Pendidikan Terhadap Kompetensi lulusan peserta yaitu sebesar 0,529 atau 52,9%. Seperti dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Danang et al. (2016) bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi karena dengan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kompetensi .

Pengaruh parsial Pelatihan Terhadap Kompetensi lulusan peserta yaitu sebesar 0,133 atau 13,3%. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mokhtar & Susilo (2017) bahwa pelatihan berpengaruh dengan kompetensi. Hal ini telah dibuktikan bahwa pelatihan berhubungan dengan kompetensi karena semakin ditingkatkannya metode pelatihan maka kualitas tenaga kerja akan menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkompeten.

Tingkat Pendidikan memiliki nilai presentase sebesar 52,9% yang

lebih tinggi dibandingkan presentase Pelatihan 13,3%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan lebih banyak memberikan pengaruh terhadap Kompetensi lulusan peserta dibanding variabel Pelatihan. Hal ini disebabkan karena responden memandang bahwa Tingkat Pendidikan yang baik akan membuat kompetensi maupun kemampuan berpikir pada diri seseorang akan mendukung dalam tindakan sikap kerja, melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja menjadi lebih baik

Pengaruh Simultan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi

Kriteria uji nilai sig. (0.000) < α (0,05) dan f_{hitung} (128,921) > f_{tabel} (2,67) maka H_0 ditolak. Total pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan memiliki kontribusi terhadap Kompetensi lulusan peserta sebesar 0,662 atau 66,2%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar (ϵ) 33,8%. Dengan demikian membuktikan bahwa Tingkat Pendidikan dan Pelatihan berkontribusi secara simultan, sama halnya dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ningsih (2017) bahwa Tingkat Pendidikan dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kompetensi karena apabila tingkat pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh peserta baik maka kompetensi akan baik pula

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengaruh parsial antara Tingkat Pendidikan terhadap Kompetensi lulusan peserta pada Lembaga

- Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu adalah berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi lulusan.
2. Pengaruh parsial antara Pelatihan terhadap Kompetensi lulusan peserta pada Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) PT Satria Tamtama Rahayu adalah berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi lulusan peserta.
 3. Pengaruh simultan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi lulusan peserta berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi lulusan peserta.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut dari kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini. Apabila peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan meneliti di tempat yang berbeda dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar hasilnya lebih beragam. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian yang lain untuk penelitiannya contohnya menggunakan metode kualitatif, karena dengan metode kualitatif peneliti dapat mengeksplorasi perasaan responden lebih mendalam secara langsung dan datanya lebih akurat. Bisa juga dapat menambahkan variabel lainnya pada penelitiannya seperti Motivasi, dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ceswirdani, Sjafitri, H., & Candra, Y. (2017). "Pengaruh Kompetensi dan Kualitas Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kantor

Kecamatan Kuranji". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–6.

Danang, P., I Putu, S., & I G.,P.,B, S. M. (2016). "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pramuwisata Bali". *Jurnal IPTA*, 4(2), 52-57.

Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT . Bumi Aksara

Mangkunegara, A.,A., Anwar P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya

Mar'ati, F.S., Putra, Y.S., & Pujiasih, S. (2010). Pengaruh Masa Kerja Dan Tingkat Pendidikan terhadap Kompetensi Karyawan dengan *Competency Based Training* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Karyawan Unit Spinning PT Apac Inti Corpora)". *Jurnal Among Makarti*, 3(6), 114-135

Mokhtar, N. R., & Susilo, H. (2017). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (Penelitian tentang Pelatihan pada Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 50(6), 19–26.

Ningsih, C., Rahayu.. (2017). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan PT Antam Pomala. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenamedia Group